

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Cepat atau lambat kehidupan akan terus berkembang dari yang lambat menjadi cepat, dari yang jauh menjadi mendekat. Hal tersebut merupakan beberapa contoh bahwa kehidupan selalu berubah. Begitu pula dengan dunia pendidikan dimana, tidak selalu berada di jalur yang sama. Banyak hal yang menjadi faktor pendorong terus berkembangnya pendidikan salah satunya adalah manusia yang terus berkembang dan berkeinginan untuk menjadi manusia yang unggul. Selain itu, Uno & Lamatenggo (2013) menyatakan bahwa manusia merupakan makhluk yang selalu memerankan diri sebagai subyek dan objek, manusia sebagai subyek maksudnya selalu mendidik dirinya dan sebagai objek bahwa manusia selalu memperbaiki dirinya.

Pada abad ke-21 ini sudah bukan zamannya lagi manusia percaya pada mitos dan kepercayaan, bukan zamannya lagi manusia yang bisu dan enggan berpendapat. Zaman sudah selayaknya berubah, dari yang bodoh menjadi cerdas dari yang apatis menjadi kritis, dari yang tidak berbudaya menjadi berbudaya. Sejalan dengan pendapat Samsul (2014) yang menyatakan bahwa pentingnya menanamkan generasi cerdas dan kritis melalui pendidikan sebagai bentuk pembangunan generasi penerus bangsa. Hal ini juga yang menjadi alasan pentingnya menanamkan manusia yang cerdas, kritis dan berbudaya harus ditanamkan pada generasi penerus bangsa. Sebab jika terus dibiarkan pada generasi-generasi selanjutnya, budaya yang apatis dan enggan berpendapat akan terus tertanam hingga sulit untuk diubah dalam membentuk tujuan membangun bangsa.

Pendidikan merupakan salah satu komponen yang layak menjadi sesuatu hal yang berpengaruh dalam membentuk generasi muda masa depan yang cerdas, kritis dan berbudaya. Banyak jalan dalam dunia pendidikan untuk membentuk hal tersebut. Salah satunya adalah keterampilan dalam berbicara. Abidin (2015b) menyatakan bahwa salah satu tujuan dari berbicara yaitu, peserta didik mampu berbicara dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan akuntabel. Tujuan dari berbicara dapat tercapai dengan baik jika aspek yang perlu diperhatikan dapat terpenuhi yaitu aspek kelancaran berbicara, keruntutan berbicara, dan ketangkasan.

Jadi, dapat dikatakan bahwa keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang sangat luas bukan hanya dalam bidang pendidikan tetapi juga dalam kehidupanpun memiliki dampak yang nyata.

Berbicara merupakan salah satu komponen yang penting dalam kehidupan. Sebab, dari berbicara banyak gagasan yang dapat diaktualisasikan. Sehingga berbicara dapat menjadi sebuah titik awal yang sangat baik dalam perubahan-perubahan dari lini kehidupan contohnya yaitu pendidikan. Namun, disisi lain berbicara juga merupakan sebuah senjata yang mematikan karena tidak jarang kesalahan dalam berbicara bisa mengakibatkan suatu masalah. Jika dilihat dari contoh dalam bidang pendidikan jika seorang guru berbicara atau menyampaikan materi dengan salah baik dari segi konten materi, vokalisasi ataupun intonasi yang salah, tidak jelas serta monoton maka dapat menjadi kesalahan yang fatal. Oleh sebab itu, berbicara merupakan hal penting yang dapat dilatih dari sejak dini pada siswa guna untuk mengurangi kesalahan-kesalahan yang dapat berakibat fatal dikemudian hari.

Berdasarkan pengamatan di lapangan keterampilan berbicara sangat memprihatinkan. Dalam pembelajaran anak terkadang hanya memperhatikan guru menjelaskan tanpa ada keinginan untuk bertanya ataupun mengemukakan pendapat sehingga proses pembelajaran hanya didominasi oleh guru. Sejalan dengan hasil pengamatan, Samsul (2014) menyatakan bahwa siswa kurang mampu dalam berkomunikasi di dalam kelas dengan baik keterampilan berbicara kurang berkembang dengan baik karena dalam pembelajaran kurang menarik bahkan siswa cenderung acuh dan lebih memilih mengobrol dengan teman sebangkunya. Sedangkan, pendidikan di Indonesia sendiri mempunyai standar dalam keterampilan berbicara yang dicantumkan pada kurikulum dalam bentuk Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Maka daripada itu, keterampilan berbicara harus mendapat perhatian dari berbagai pihak agar mampu memenuhi standar yang diterapkan.

Mengingat masih rendahnya kemampuan berbicara siswa. Maka, dalam hal ini perlu adanya pembiasaan ataupun latihan berbicara di sekolah dasar agar siswa terampil berbicara. Putera (2015) menyatakan bahwa keterampilan berbicara siswa dapat dilatih dengan cara memberikan kesempatan kepada siswa untuk

mengemukakan pendapat secara lisan ataupun bercerita. Dalam bercerita siswa dilatih dalam berbicara secara bebas, percaya diri dan juga bertanggung jawab. Selain itu, ada juga hal penting dalam keterampilan berbicara yaitu motivasi untuk meningkatkan minat dalam berbicara (Herbein, dkk. 2017). Maka, selain latihan dalam berbicara motivasi juga memberikan peran penting dalam menunjang keterampilan berbicara. Banyak cara yang telah dilakukan peneliti sebelumnya dalam melatih keterampilan berbicara. Seperti menjadikan kegiatan pembelajaran menyenangkan dan menarik bagi siswa dalam belajar yaitu dengan bantuan media pembelajaran.

Berdasarkan pernyataan tersebut, salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan berbicara yaitu dengan bantuan media pembelajaran. Arsyad (2013, hlm. 4) menyatakan bahwa “media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi pembelajaran instruksional yang terdapat di lingkungan siswa dengan tujuan agar siswa belajar”. Selain itu, Sanjaya (2012) menyatakan bahwa salah satu fungsi dari media pembelajaran adalah menambah motivasi belajar dan perhatian belajar siswa terhadap materi yang akan dibelajarkan. Dalam pembelajaran terdapat tiga jenis media yang dapat digunakan. Pertama media audio yaitu media yang hanya melibatkan indra pendengaran, kedua media visual yaitu media yang hanya melibatkan indra penglihatan dan ketiga media audio-visual yaitu media yang melibatkan indra penglihatan dan pendengaran. Dengan menggunakan media pembelajaran, pengalaman siswa dalam belajar menjadi berbeda dari yang biasanya (Kobsiripat, 2015). Sehingga dapat dikatakan, media yang beragam menjadikan beragam pula pengalaman yang didapatkan oleh siswa.

Dalam pembelajaran guru dapat memilih salah satu dari tiga jenis media yang disesuaikan dengan materi ataupun kebutuhan dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu contoh media yang dapat digunakan dalam meningkatkan kemampuan berbicara yaitu komik. Penggunaan media komik dapat meningkatkan kemampuan berbicara, memungkinkan adanya nilai tambah dalam pengajaran. Dengan menggunakan komik siswa dapat bercerita (Upson, 2013). Komik merupakan bacaan dengan gambar dan komik juga merupakan bacaan yang sudah dikenal oleh banyak orang. Beberapa ahli menggunakan komik sebagai media bantu untuk

menarik minat orang agar gemar membaca. Selain itu, komik merupakan media yang dapat menggantikan guru dalam proses pembelajaran dimana, siswa mampu menjadikan komik sebagai alat bantu belajar dan media belajar untuk siswa itu sendiri (Dwi, 2015). Jadi, pada dasarnya komik dapat menjadi media pembelajaran yang sangat membantu baik bagi guru dan siswa dalam proses pembelajaran. sehingga, peran guru selanjutnya hanyalah memilih komik yang sesuai untuk bacaan siswa. Dari beberapa pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa media pembelajaran komik sangat bermanfaat . Maka hal tersebutlah yang menjadi alasan bahwa komik juga mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam berbicara.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam peneitian ini, yang menjadi masalah penelitian adalah pengaruh media komik terhadap kemampuan berbicara anak.

Dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagaimana proses pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan media komik di kelas V?
- 2) Bagaimana peningkatan kemampuan siswa dalam pembelajaran keterampilan berbicara setelah menggunakan media komik?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu :

- 1) Mengetahui proses pembelajaran keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan media komik;
- 2) Meningkatkan kemampuan belajar siswa dalam keterampilan berbicara melalui media komik di kelas V.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu :

1.4.1 Bagi Peneliti

- 1) Memberikan pengalaman langsung tentang kondisi pendidikan di lapangan;
- 2) Meningkatkan keterampilan dalam mengajar melalui penelitian;
- 3) Memperluas hubungan kerjasama baik dengan kepala sekolah, guru dan staf dalam memperbaiki pendidikan Indonesia.

1.4.2 Bagi Kepala Sekolah

- 1) Memberikan motivasi dalam mengembangkan kemampuan guru;

2) Memperbaiki atau menambah kualitas pembelajaran di sekolah.

1.4.3 Bagi Guru

- 1) Menambah pengetahuan tambahan tentang pemanfaatan media dalam proses pembelajaran;
- 2) Memberikan motivasi untuk memperbaiki pendidikan Indonesia;
- 3) Menambah hubungan kerjasama dalam mengembangkan pembelajaran di kelas.

1.4.4 Bagi Siswa

- 1) Memberikan semangat dalam belajar;
- 2) Semakin bertambahnya keterampilan dalam kehidupan siswa.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi ini adalah sebagai berikut.

Bab I pendahuluan yang terdiri dari lima bahasan. Pada bagian pertama, yaitu latar belakang yang berisi tentang isu dan kondisi di lapangan. Bagian kedua, rumusan masalah berisi tentang identifikasi terhadap masalah dalam bentuk pertanyaan berdasarkan fokus permasalahan. Bagian ketiga, tujuan penelitian berisi tentang tujuan yang akan dicapai dalam penelitian. Bagian keempat, manfaat penelitian berisi tentang manfaat dari adanya penelitian untuk pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung. Dan pada bagian kelima, struktur organisasi skripsi berisi tentang uraian dari bagian-bagian isi skripsi secara ringkas.

Bab II yang berisi kajian pustaka dan penelitian terdahulu. Pada bagian kajian pustaka berisi tentang teori mengenai komik, media pembelajaran dan keterampilan berbicara. Selanjutnya, pada bab ini berisi mengenai penelitian terdahulu.

Bab III metode penelitian, yang berisi desain penelitian yang menjelaskan tentang desain yang digunakan dalam penelitian. Selanjutnya, pada bab ini menjelaskan tentang partisipan dan tempat penelitian. Selain itu, menjelaskan tentang pengumpulan data dalam penelitian. Dan pada bab ini menjelaskan tentang langkah-langkah analisis data berdasarkan hasil data yang telah dikumpulkan.

Bab IV temuan dan pembahasan. Pada bagian mendeskripsikan data dan hasil yang diperoleh mengenai penerapan media komik untuk meningkatkan keterampilan berbicara yang dilakukan peneliti. Selain itu, dalam bagian pembahasan berisi tentang jawaban dari rumusan masalah dan penjelasan mengenai

hubungan antara hasil penelitian yang dilakukan dan penelitian empiris yang meneliti topik atau fenomena yang sama yang dijelaskan pada bab II.

Bab V simpulan, implikasi, dan rekomendasi. Pada bagian ini, berisi pemaparan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Selain itu, pada bab V menjelaskan implikasi yang berisi mengenai pengaruh langsung dari penelitian yang dilaksanakan, Pada bagian rekomendasi berisi tentang saran kepada pembaca untuk mengembangkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.